

**PELATIHAN DALMAS DALAM PENCEGAHAN TINDAKAN  
ANARKIS  
DI POLRES BANDUNG**

***DALMAS TRAINING IN PREVENTION OF ANARCHIST ACTION  
IN BANDUNG POLRES***

**Ivone Kartika**

Program Studi D-3 Kepolisian

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Langlangbuana

---

**ABSTRAK**

Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah situasi dan kondisi dinamis masyarakat sebagai prasyarat terselenggaranya proses pembangunan dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban dan tegaknya hukum serta terwujudnya ketentraman yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum juga bentuk-bentuk gangguan lainnya yang meresahkan masyarakat. Pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat (Harkamtibmas) merupakan salah satu tugas pokok Polri sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang No. 2 tahun 2002<sup>7</sup> tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia yang diaktualisasikan melalui beberapa bidang tugas seperti kegiatan pre-emptif, preventif dan represif (penegakan hukum) yang semuanya dilaksanakan secara berkesinambungan oleh Polri.

**Kata kunci:** Pelatihan, Dalmas, Anarki

**ABSTRACT**

*Community security and order is a dynamic situation and condition of society as a prerequisite for the implementation of a development process in the context of achieving national objectives characterized by security, order and the upholding of law and the realization of peace and ability to develop and develop community potential and strength in preventing, preventing and overcoming all a form of violation of law as well as other forms of disturbance that are disturbing the community. Maintenance of public security and order (Harkamtibmas) is one of the main tasks of the National Police as mandated in Law No. 2 of 2002 concerning the National Police of the Republic of Indonesia which was actualized through several fields of tasks such as pre-emptive, preventive and repressive activities (law enforcement) which were carried out continuously by the National Police.*

**Keywords:** Training, Dalmas, Anarchy

**Pendahuluan**

Polri dalam pelaksanaan tugas pengamanan unjuk rasa sering dihadapkan pada situasi yang susah

dikendalikan sehingga sering berbenturan dengan pengunjuk rasa yang mengarah pada tindakan anarkis. Dalam proses penanganan unjuk rasa tentunya seorang

---

<sup>7</sup> Undang Undang No 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia

Kapolres harus dapat meyakinkan para pengunjuk rasa bahwa Polri bukan untuk menghalang-halangi jalannya kegiatan unjuk rasa, tetapi justru untuk memfasilitasi dan mempertemukan antara perwakilan pengunjuk rasa dengan obyek yang menjadi sasaran pengunjuk rasa.

Selain itu, untuk menghindari terjadinya benturan antara Polri dengan masyarakat yang melakukan unjuk rasa, diperlukan latihan pengendalian masa yang optimal sehingga personil Polres Bandung dalam pelaksanaan tugas pengamanan unjuk rasa dapat bertindak secara profesional sesuai dengan peraturan dan SOP yang berlaku.

### **Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dianalisa adalah sebagai berikut “ *Bagaimana mengoptimalkan latihan Dalmas Polres Bandung guna mencegah tindakan anarkis dalam rangka terwujudnya keamanan dan ketertiban masyarakat ?*

### **Pokok-pokok persoalan**

Dari permasalahan yang dikemukakan, maka beberapa pokok persoalan yang akan dikemukakan pada tulisan ini adalah :

- 1) Bagaimana sumber daya manusia dalam optimalisasi latihan Dalmas Polres Bandung guna mencegah tindakan anarkis ?
- 2) Bagaimana dukungan anggaran dalam mengoptimalkan latihan Dalmas Polres

Bandung guna mencegah tindakan anarkis ?

3) Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung dalam mengoptimalkan latihan Dalmas Polres Bandung guna mencegah tindakan anarkis ?

1. Bagaimana metode dalam mengoptimalkan latihan Dalmas Polres Bandung guna mencegah tindakan anarkis ?

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam penyusunan naskah ini adalah metode deskriptif analisis yaitu metode dengan menggambarkan permasalahan-permasalahan yang ada terkait upaya optimalisasi latihan Dalmas Polres Bandung guna mencegah tindakan anarkis.

### **Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam naskah ini adalah dengan pendekatan tugas, pendekatan yuridis, pendekatan empiris, serta pendekatan studi kepustakaan

### **Latihan**

Jika dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia latihan Berasal dari kata dasar latih yang memiliki arti belajar dan membiasakan diri agar mampu (dapat) melakukan sesuatu, berbuat agar menjadi biasa<sup>8</sup>

### **Guna**

---

<sup>8</sup> <http://kbbi.web.id/latih> , diakses tanggal 27 Mei 2014, pukul 20.00

Jika dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia guna memiliki arti faedah; manfaat, fungsi, kebaikan; budi baik<sup>9</sup>

### **Mencegah**

Berasal dari kata dasar cegah yang berarti menahan agar sesuatu tidak terjadi; menegahkan; tidak menurunkan<sup>10</sup>

### **Tindakan anarkis**

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia tindakan anarkis diartikan orang yg melakukan tindakan anarki<sup>11</sup>

### **Terwujudnya**

Jika dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia terwujudnya berasal dari kata wujud yang berarti terlaksana; terbukti<sup>12</sup>

#### **a. Keamanan**

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia **keamanan** /ke·a·man·an/ keadaan aman; ketenteraman: *polisi bertugas menjaga (memelihara) ~ dan ketertiban*<sup>13</sup>

#### **b. Ketertiban**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia ketertiban berasal Dari kata tertib yang memiliki arti keadaan serba teratur baik<sup>14</sup>

### **Teori Manajemen Strategis**

Menurut J. David Hunger dan Thomas L wheelen dalam Rahmat, Manajemen Strategik (2014: 15-30 ) “*Strategic Management is that set of managerial decision and actions that determines the long-run performance of a corporation*” konsep tersebut dapat diterjemahkan secara bebas bahwa manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategis pada dasarnya terdapat 4 elemen yaitu ; 1) Pemindaian lingkungan (*enviromental scanning*) yang biasanya menggunakan analisis SWOT; 2) Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*), yang dilakukan dengan menentukan visi, misi, tujuan dan kebijakan serta strategi; 3) Implementasi Strategi (*Strategy Implmentation*), dan 4) Evaluasi dan Kontrol (*Evaluation and Control*).<sup>15</sup>

### **Teori manajemen Organisasi**

George R. Tery dalam Manullang Dasar-Dasar Manajemen (2012:8) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen adalah proses planning (perencanaan ), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan controlling (pengendalian).<sup>16</sup>

Untuk mencapai tujuan , para manajer menggunakan sarana (tools)

<sup>9</sup> <http://kbbi.web.id/guna> , diakses tanggal 27 Mei 2014, pukul 20.00

<sup>10</sup> <http://kbbi.web.id/cegah> , diakses tanggal 27 Mei 2014, pukul 20.00

<sup>11</sup> <http://kbbi.web.id/anarkis> , diakses tanggal 27 Mei 2014, pukul 20.00

<sup>12</sup> <http://kbbi.web.id/wujud> , diakses tanggal 27 Mei 2014, pukul 20.00

<sup>13</sup> <http://kbbi.web.id/aman> , diakses tanggal 27 Mei 2014,pukul 20.00

<sup>14</sup> <http://kbbi.web.id/tertib> , diakses tanggal 27 Mei 2014, pukul 20.00

<sup>15</sup> J.David Hunger dan Thomas L Wheelen dalam Rahmat, Manajemen strategic Bandung cv pustaka setia (2014 : 15-30)

<sup>16</sup> George R Tery dalam Manullang, Dasar-Dasar Manajemen Yogyakarta Gajah Mada University Press (2012:8)

atau alat manajemen untuk mencapai tujuan adalah *men, money, materials, machines, methods, dan market*. Kesemuanya itu disebut sumber daya<sup>17</sup>

## Konsep analisis SWOT

Menurut Freddy Rangkuti dalam bukunya *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (2000:18-19), Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenght*) dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threat*). Hal ini berarti bahwa pada analisis SWOT harus dianalisis faktor-faktor strategis organisasi dalam kondisi yang ada saat ini.

- a. Kekuatan (*Strength*) adalah situasi internal organisasi berupa kompetensi/kapabilitas/ sumber daya yang dimiliki organisasi, yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk menangani peluang dan ancaman;
- b. Kelemahan (*Weakness*) adalah situasi internal organisasi dimana kompetensi/kapabilitas/sumberdaya organisasi sulit digunakan untuk menangani kesempatan dan ancaman;
- c. Peluang (*Opportunity*) adalah situasi eksternal organisasi yang berpotensi menguntungkan;
- d. Ancaman (*Threat*) adalah suatu keadaan eksternal yang berpotensi menimbulkan kesulitan.<sup>18</sup>

## Pembahasan

---

<sup>17</sup> Manulang, dasar-dasar manajemen yogyakarta Gajah Mada University Press (2012:5)

Kondisi faktual adalah kondisi saat ini terkait optimalisasi latihan Dalmas Polres Bandung guna mencegah tindakan anarkis dalam rangka terwujudnya keamanan dan ketertiban masyarakat. Latihan Dalmas Polres Bandung guna mencegah tindakan anarkis saat ini belum optimal. kondisi ini dapat terlihat dalam beberapa indikator sebagai berikut :

### Sumber Daya Manusia dalam optimalisasi latihan Dalmas Polres Bandung guna mencegah tindakan anarkis

#### Kualitas

Anggota Polres Bandung dalam pelaksanaan pengamanan unjuk rasa masih terjadinya benturan dengan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa kegiatan pengamanan unjuk rasa yang dilakukan oleh Polres Bandung antara lain :

- 1) Adanya sikap arogan sehingga sering terjadinya pelemparan yang dilakukan oleh Personel Polres.
- 2) Sikap yang tidak ramah dengan wajah sangar sambil melontarkan kata-kata tidak layak dan tidak sopan serta intimidasi kepada para pengunjung rasa yang dapat memancing emosi.
- 3) Agresif yang berlebihan sehingga sebagian personel terpisah dari ikatan satuannya untuk melakukan pengejaran dan pemukulan kepada para pengunjung rasa.

Dari hal tersebut diatas dapat kita lihat bahwa Personil Polres Bandung belum profesional dalam melaksanakan

<sup>18</sup>Freddy Rangkuti, *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (2000: 18-19)

pengamanan unjuk rasa, tindakan-tindakan yang dilakukan dapat memancing masyarakat untuk melakukan tindakan anarkis. Dalam pengamanan unjuk rasa Polres Bandung saat ini hanya mengandalkan Personil Sabhara dan tambahan dari fungsi-fungsi lain serta Personil Polsek untuk memenuhi kebutuhan dilapangan. Polres Bandung belum mengedepankan fungsi Binmas dan polwan dalam melaksanakan pengamanan unjuk rasa. Sehingga diperlukan latihan

dalmas gabungan antar fungsi yang berada di Polres Bandung untuk dapat mencegah tindakan-tindakan anggota dilapangan yang tidak sesuai dengan SOP yang ada dengan harapan dapat mencegah tindakan anarkis yang dilakukan oleh masyarakat yang melakukan unjuk rasa. Adapun Personil Polres Bandung yang sudah melaksanakan pendidikan kejuruan/pengembangan personil baik Sabhara ataupun Binmas dapat dilihat dari tabel dibawah :

NO	DIKJUR / BANGSPERS	JUMLAH	KET
1	SABHARA	7	
2	BINMAS	35	
	JUMLAH	42	

Dari data diatas Polres Bandung belum mengoptimalkan personil yang sudah mengikuti dikjur/dikbangpers sebagai pelatih ataupun instruktur dalam latihan Dalmas. Sehingga dalam pelaksanaan latihan Dalmas yang dilakukan saat ini hanya melaksanakan latihan-latihan rutin tanpa adanya instruktur yang memiliki kemampuan.

#### a. Kuantitas

Secara kuantitas jumlah kekuatan Polres Bandung berjumlah 381 personil dan fungsi Sabhara berjumlah 54 personil dimana didalam DSP jumlah personil Sabhara 123 personil. Sehingga dalam mengoptimalkan latihan Dalmas di Polres Bandung mengalami kendala dalam pemenuhan jumlah 1 ssk Dalmas.

**Dukungan anggaran dalam mengoptimalkan latihan Dalmas Polres Bandung guna mencegah tindakan anarkis.**

Tidak adanya anggaran untuk pemeliharaan keterampilan latihan Dalmas dalam DIPA Polres Bandung pada tahun 2014. Dalam kenyataanya untuk mengoptimalkan latihan Dalmas diperlukan anggaran yang cukup guna mendukung kegiatan latihan yang akan dilaksanakan.

**Sarana dan prasarana yang mendukung dalam optimalisasi latihan dalmas Polres Bandung guna mencegah tindakan anarkis.**

Sarana prasarana yang dimiliki Polres dalam mendukung latihan Dalmas sudah didukung dari satuan atas berupa peralatan-peralatan yang baru sesuai dengan kebutuhan dilapangan. Namun dari segi kualitas peralatan yang dimiliki saat ini sangat jauh dari yang diharapkan karena peralatan yang baru didistribusikan dari Polda ke Polres tidak dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

### **Metode dalam mengoptimalkan latihan Dalmas Polres Bandung guna mencegah tindakan anarkis.**

Metode Polres Bandung dalam melaksanakan latihan Dalmas saat ini hanya melaksanakan latihan yang dilakukan oleh fungsi Sabhara, belum pernah latihan Dalmas dilaksanakan antar fungsi. Polres Bandung dalam melaksanakan latihan Dalmas belum mengoptimalkan Sumber Daya Manusia yang telah mengikuti pendidikan Sabhara ataupun Binmas sebagai instruktur. Dalam pelatihan Dalmas saat ini hanya mengedepankan perwira-perwira yang ada di fungsi Sabhara sebagai instruktur.

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**

Berbagai faktor yang mempengaruhi optimalisasi latihan Dalmas Polres Bandung guna mencegah tindakan anarkis dalam rangka terwujudnya kamtibmas secara internal dan eksternal adalah sebagai berikut :

#### **Faktor internal**

##### **Kekuatan**

Adanya Perkap no 16 tahun 2006 tentang Pedoman Pengendalian Massa sebagai dasar hukum untuk melaksanakan latihan Dalmas di Polres Bandung

Perkap no 1 tahun 2009 Perkap tentang Penggunaan Kekuatan Dalam Tindakan Kepolisian yang perlu dipahami oleh seluruh personil Polres Bandung.

Adanya personil Polres Bandung yang sudah melaksanakan dikjur/dikbangpers Sabhara dan Binmas

yang dapat difungsikan sebagai instruktur dalam pelaksanaan latihan Dalmas.

Penambahan personil Polres Bandung setiap tahun dapat dimanfaatkan guna memenuhi komposisi 1 ssk dalmas.

##### **Kelemahan**

Dari segi kualitas SDM, jumlah personil yang telah mengikuti dikjur/dikbangpers Sabhara dan Binmas masih sangat rendah.

Dari segi kuantitas SDM, perbandingan antara jumlah DSPP dan riil personil Polres Bandung sangat jauh.

Tidak ada anggaran guna mendukung pemeliharaan keterampilan Latihan Dalmas di Polres Bandung.

Kualitas peralatan yang tidak baik guna mendukung pelaksanaan latihan Dalmas di Polres Bandung.

##### **Faktor eksternal**

##### **Peluang**

Masih adanya kepercayaan dari Pemerintah Daerah terhadap Polres Bandung dalam melaksanakan tugas pokok Kepolisian

Besarnya harapan masyarakat terhadap peningkatan pelayanan Polri memberikan motivasi dan semangat bagi personil Polres Bandung untuk meningkatkan kinerja.

Semakin meningkatnya kontrol social kepada seluruh personil Polres Bandung dalam melaksanakan tugas Pokok Kepolisian.

##### **Ancaman**

Pendidikan masyarakat masih rendah sehingga berdampak pada rendahnya kesadaran hukum masyarakat.

Pemerintah Daerah terkesan kurang serius dalam meningkatkan ekonomi penduduk, hal ini ditandai dengan masih banyaknya jumlah pengangguran

Terdapat media massa baik cetak maupun elektronik seringkali memberikan pemberitaan tidak berimbang mengenai Polri. Sehingga masyarakat menilai personil polri lebih pada pelanggaran yang dilakukan, bukan pada keberhasilan yang telah dicapai

### **KONDISI IDEAL**

George R. Terry dalam Manullang Dasar-Dasar Manajemen (2012:8) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen adalah proses planning ( perencanaan ), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan controlling (pengendalian).<sup>19</sup> Pada bab ini penulis akan menguraikan optimalisasi latihan Dalmas Polres Bandung yang diharapkan.

### **Sumber Daya Manusia dalam optimalisasi latihan Dalmas Polres Bandung guna mencegah tindakan anarkis**

#### **Kualitas**

Polri dalam pelaksanaan tugas pengamanan unjuk rasa sering dihadapkan pada situasi yang susah dikendalikan sehingga sering berbenturan dengan pengunjuk rasa yang mengarah pada tindakan anarkis. Untuk menghindari

terjadinya benturan antara Polri dengan masyarakat yang melakukan unjuk rasa, diperlukan latihan pengendalian masa yang optimal sehingga personil Polres Bandung dalam pelaksanaan tugas pengamanan unjuk rasa dapat bertindak secara profesional sesuai dengan peraturan dan SOP yang berlaku. Dalam pelaksanaan latihan Dalmas diperlukan Kualitas personil yang memiliki kemampuan dan pengetahuan terkait pengendalian masa sebagai instruktur sehingga dalam pelaksanaan latihan personil Polres Bandung dapat lebih terarah dan memahami serta mengerti peraturan dan SOP yang berlaku. Dengan dilatihnya oleh instruktur yang memiliki kemampuan di bidang pengendalian masa diharapkan personil Polres Bandung dalam melaksanakan pengamanan unjuk rasa dapat bertindak secara profesional sehingga dapat mencegah terjadinya benturan antara personil Polres Bandung dengan masyarakat yang melakukan unjuk rasa.

#### **Kuantitas**

Kekuatan personil Sabhara Polres Bandung berjumlah 54 personil. Untuk memenuhi 1 ssk dalam pelaksanaan latihan Dalmas, agar diadakan latihan gabungan antar fungsi sehingga adanya pemahaman dari fungsi- fungsi lain yang berada di Polres Bandung dalam melaksanakan pengamanan unjuk rasa. selain mengadakan latihan gabungan antar fungsi yang berada di Polres Bandung kapolres hendaknya melibatkan personil polsek untuk mengikuti latihan Dalmas.

---

<sup>19</sup> George R Terry dalam Manullang, Dasar-Dasar Manajemen Yogyakarta Gajah Mada University Press (2012:8)

### **Dukungan anggaran dalam mengoptimalkan latihan Dalmas Polres Bandung guna mencegah tindakan anarkis.**

Guna mendukung optimalisasi latihan Dalmas Polres Bandung hendaknya Kapolres memerintahkan kepada Kabagren untuk mengadakan revisi DIPA terkait anggaran guna mendukung kegiatan latihan Dalmas. Disamping hal tersebut dalam pelaksanaan penyusunan anggaran tahun berikutnya, agar Kapolres melibatkan seluruh Kabag dan Kasat yang berada di Polres Bandung dalam penyusunan anggaran sehingga dapat mengakomodir seluruh kebutuhan yang ada pada masing-masing fungsi yang berada di Polres Bandung

### **Sarana dan prasarana yang mendukung dalam optimalisasi latihan dalmas Polres Bandung guna mencegah tindakan anarkis.**

Dukungan sarana prasarana sangat berpengaruh dalam pengotimalan latihan Dalmas Polres Bandung. Peralatan pengendalian masa merupakan salah satu faktor

Yang sangat penting dalam pelaksanaan pengamanan unjuk rasa. Peralatan yang diharapkan memiliki kualitas yang lebih baik sehingga dapat digunakan dalam pelaksanaan latihan ataupun dalam pelaksanaan pengamanan unjuk rasa.

### **Metode dalam mengoptimalkan latihan Dalmas Polres Bandung guna mencegah tindakan anarkis.**

Metode yang digunakan dalam mengoptimalkan latihan Dalmas Polres Bandung harus mengacu pada Perkap no 16 tahun 2006 tentang Pedoman Pengendalian Massa dan Perkap no 1 tahun 2009 Perkap tentang Penggunaan Kekuatan Dalam Tindakan Kepolisian. Kondisi ini dapat digambarkan dengan melibatkan fungsi Binmas dan polwan dalam pelaksanaan latihan dalmas sebagai tim negosiator.

### **UPAYA PEMECAHAN**

Berdasarkan analisa faktor internal dan eksternal yang ada, maka penulis merumuskan suatu program optimalisasi latihan Dalmas Polres Bandung guna mencegah tindakan anarkis dalam rangka terwujudnya keamanan dan ketertiban masyarakat sebagai berikut :

#### **Visi**

“ Terwujudnya keamanan dan ketertiban masyarakat melalui pengoptimalan latihan Dalmas guna mencegah tindakan anarkis”

#### **Misi**

- 1) Menciptakan situasi keamanan dan ketertiban yang kondusif di wilayah hukum Polres Bandung
- 2) Membangun personil Polres Bandung yang profesional dalam pelaksanaan pengamanan unjuk rasa melalui latihan dalmas yang optimal.

#### **Tujuan**

1) Terciptanya situasi keamanan dan ketertiban yang kondusif di wilayah hukum Polres Bandung

2) Terciptanya personil Polres Bandung yang profesional dalam pelaksanaan pengamanan unjuk rasa melalui latihan dalmas yang optimal.

#### **Sasaran**

1) Terwujudnya situasi keamanan dan ketertiban masyarakat di wilayah hukum Polres Bandung

2) Terwujudnya personil Polres Bandung yang profesional dalam pelaksanaan pengamanan unjuk rasa.

#### **Kebijakan**

Sebagai suatu keputusan strategi dalam mengoptimalkan latihan Dalmas Polres Bandung guna mencegah tindakan anarkis dalam rangka terwujudnya keamanan dan ketertiban masyarakat.

#### **Strategi**

Untuk mendapatkan susunan strategi Berkaitan dengan optimalisasi latihan Dalmas Polres Bandung guna mencegah tindakan anarkis dalam rangka terwujudnya keamanan dan ketertiban masyarakat maka diperlukan sebuah analisis SWOT.

Latihan Dalmas Polres Bandung guna mencegah tindakan anarkis dalam rangka terwujudnya keamanan dan ketertiban masyarakat , beberapa strategi yang dilakukan adalah :

#### ***Jangka pendek (6 bulan )***

1) Sosialisasi perkap dan SOP terkait pengendalian masa.

2) Memanfaatkan personil Polres yang telah mengikuti dikjur/dikbangpers sebagai instruktur.

3) Adakan latihan antar fungsi

#### ***Jangka sedang (6 – 12 bulan )***

1) Buat telaah staf tentang pengusulan penambahan personil dan pendidikan pelatihan pengendalian masa.

2) Revisi DIPA terkait pemeliharaan keterampilan latihan Dalmas.

#### ***Jangka panjang (1 – 2 tahun )***

1) Sosialisasi tentang pengendalian masa kepada masyarakat.

2) Adakan kerjasama dengan instansi terkait tentang pelatihan pengendalian masa.

#### **Action plan**

#### ***Strategi jangka pendek ( 6 bulan )***

1) Sosialisasi Perkap dan SOP terkait pengendalian masa.

Kapolres memerintahkan kabag Sumda untuk memberikan sosialisasi kepada seluruh personil Polres tentang semua Peraturan dan SOP terkait dengan pengendalian masa.

2) Memanfaatkan personil Polres yang telah mengikuti dikjur/dikbangpers sebagai instruktur.

Kapolres memerintahkan kepada Kabag Sumda untuk mendata seluruh personil Polres yang telah mengikuti dikjur/dikbangpers dan menerbitkan Surat Perintah sebagai instruktur dalam pelaksanaan latihan Dalmas.

3) Adakan latihan antar fungsi

Kapolres memerintahkan kepada Kabag Sumda untuk mengadakan koordinasi antar fungsi guna melaksanakan latihan gabungan Dalmas.

### ***Strategi jangka menengah (6-12 bulan)***

1) Buat telaan staf tentang pengusulan penambahan personil dan pendidikan pelatihan pengendalian masa.

Kapolres memerintahkan kepada Kabag Sumda untuk membuat telaan staf terkait penambahan personil dan pelatihan pengendalian masa kepada Kapolda.

2) Revisi DIPA terkait pemeliharaan keterampilan latihan Dalmas.

Kapolres memerintahkan Kabag Ren untuk merivisi DIPA pemeliharaan keterampilan latihan Dalmas kepada Kapolda.

### ***Strategi jangka panjang (1-2 tahun )***

1. Sosialisasi tentang pengendalian masa kepada masyarakat.

Kapolres memerintahkan kasat Binmas untuk mesosialisasikan tentang Peraturan dan tindakan-tindakan Kepolisian dalam pelaksanaan pengamanan unjuk rasa.

2. Adakan kerjasama dengan instansi terkait tentang pelatihan pengendalian masa.

Kapolres memerintahkan Kabag Sumda untuk membuat MOU dengan instansi terkait guna melaksanakan latihan Dalmas gabungan antar instansi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, terkait optimalisasi latihan Dalmas Polres Bandung guna

mencegah tindakan anarkis dalam rangka terwujudnya keamanan dan ketertiban masyarakat maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kondisi SDM Polres Bandung baik dari segi kualitas maupun kuantitas masih dirasakan kurang dalam mengoptimalkan latihan Dalmas Polres Bandung.

Tidak ada anggaran pemeliharaan keterampilan latihan Dalmas dalam DIPA Polres Bandung tahun 2014 guna mengoptimalkan latihan Dalmas.

Kualitas Peralatan yang kurang baik guna mendukung optimalisasi latihan Dalmas Polres Bandung.

Metode yang digunakan dalam mengoptimalkan latihan Dalmas Polres Bandung belum sepenuhnya berpedoman pada perkap ataupun SOP yang ada.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa latihan Dalmas yang dilaksanakan oleh Polres Bandung belum optimal.

### **Rekomendasi**

1. Merekomendasikan kepada Kapolda agar diadakannya pelatihan instruktur Dalmas guna mendukung optimalisasi latihan Dalmas di Polres-Polres.
2. Merekomendasikan kepada kapolda agar Personil Polri yang baru dilantik agar sebelum ditempatkan ke Polres-Polres diberikan pelatihan khusus tentang Dalmas.
3. Merekomendasikan kepada kapolda agar Personil Polri yang baru yang akan ditempatkan di Polres-Polres sebelum ditempatkan di masing- masing fungsi yang berada di Polres agar terlebih

dahulu ditempatkan pada fungsi Sabhara.

Demikian karya tulis karya dengan segala kemampuan dan keterbatasan pengetahuan, referensi, waktu dan pengalaman pasis, namun demikian merupakan usaha yang maksimal. Harapan pasis semoga dapat dijadikan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan langkah-langkah dan kebijakan bagi pimpinan dan rekan-rekan dalam upaya mengoptimalkan latihan Dalmas guna mencegah tindakan anarkis dalam rangka terwujudnya keamanan dan ketertiban masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

David Hunger dan Thomas L. Wheelen dalam Rahmat, 2014

*Manajemen strategic* Bandung cv pustaka setia

Freddy Rangkuti, 2000 *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama

George R. Terry dalam Manulang, 2012 *Dasar-Dasar Manajemen* Yogyakarta Gajah Mada University Press

Manulang, 2012 *Dasar-Dasar manajemen* Yogyakarta Gajah Mada University Press

Undang-Undang No 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia

Perkap no 16 tahun 2006 tentang Pedoman Pengendalian Massa.

Perkap no 1 tahun 2009 Perkap tentang Penggunaan Kekuatan Dalam Tindakan Kepolisian.